

MATERI PENDIDIKAN DALAM Q.S. LUQMAN AYAT 12–19 DAN Q.S. AL-ISRA AYAT 23–25

Abdul Wahab Syakhrani

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia
aws.kandangan@gmail.com

Nor Laila

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

Nur Maulida Yulmi

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

Rahma

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

Rahmah Safitri

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

Abstract

The educational material in Q.S. Luqman verses 12–19 and Q.S. Al-Isra verses 23–25 discusses the principles of Islamic education, which include the formation of monotheistic beliefs, the implementation of Sharia law, and the instilling of noble character from an early age through Luqman's direct advice to his son and the affirmation of the obligation to be devoted to one's parents. In these verses, education focuses on instilling faith in Allah, prohibiting polytheism, the importance of gratitude, teaching righteous deeds, strengthening noble character, and upholding social values such as respect, politeness, and empathy towards parents even in less than ideal circumstances. These two sets of verses also emphasise the urgency of moral and spiritual education and methods of character building through wise dialogue, loving warnings, and the involvement of role models in the family. The application of this integrated educational concept is believed to be able to address humanitarian issues and the challenges of modernisation.

Keywords: Islamic Education, Q.S. Luqman 12–19, Q.S. Al-Isra 23–25, Akidah Tauhid, Sharia, Morals, Child Education, Filial Piety, Social Values, Character.

Abstrak

Materi pendidikan dalam Q.S. Luqman ayat 12–19 dan Q.S. Al-Isra ayat 23–25 membahas tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mencakup pembentukan akidah tauhid, pelaksanaan syariah, dan penanaman akhlak mulia sejak dini melalui nasihat langsung dari Luqman kepada anaknya serta penegasan kewajiban berbakti kepada orang tua. Dalam ayat-ayat tersebut, pendidikan berfokus pada pembekalan iman kepada Allah, larangan mempersekutukan-Nya, pentingnya rasa syukur, pengajaran amal saleh, penguatan karakter berbudi pekerti luhur, serta penegakan

nilai sosial seperti hormat, santun, dan empati terhadap orang tua meskipun dalam kondisi tidak ideal. Kedua rangkaian ayat ini juga menekankan urgensi pendidikan moral dan spiritual serta metode pembinaan karakter melalui dialog bijak, peringatan penuh kasih, dan pelibatan keteladanan dalam keluarga. Penerapan konsep pendidikan yang terintegrasi tersebut diyakini mampu menghadapi persoalan kemanusiaan dan tantangan era modernisasi.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Q.S. Luqman 12–19, Q.S. Al-Isra 23–25, Akidah Tauhid, Syariah, Akhlak, Pendidikan Anak, Berbakti kepada Orang Tua, Nilai Sosial, Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pembentukan akhlak, nilai, dan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, pendidikan tidak sekadar dipahami sebagai proses transfer ilmu, melainkan juga sebagai usaha sadar untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan hidup.

Salah satu ayat yang memuat materi pendidikan adalah Q.S. Luqman ayat 12–19. Dalam ayat-ayat tersebut terdapat pesan-pesan pendidikan yang sangat mendasar, seperti syukur kepada Allah, larangan menyekutukan-Nya, berbakti kepada orang tua, mendirikan shalat, berakhlak baik, serta bersikap rendah hati. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual. Selain itu, Q.S. Al-Isra ayat 23–25 juga menegaskan pentingnya pendidikan akhlak terutama dalam konteks hubungan anak dengan orang tua. Ayat ini menekankan kewajiban berbakti kepada kedua orang tua, berkata lemah lembut, serta mendoakan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam sangat memperhatikan pembentukan karakter dan penghormatan terhadap orang tua sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa materi pendidikan dalam Islam tidak terlepas dari ajaran Al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut menjadi pedoman bagi umat Islam dalam membangun sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ilahiah dan kemanusiaan, agar lahir generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Makalah ini disusun untuk menjelaskan tafsir surah Luqman ayat 12-19 dan surah al-Isra ayat 23-25 tentang materi pendidikan yang terkandung dalam surah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Materi Pendidikan

Materi merupakan segala sesuatu yang menjadi isi atau bahan ajar dalam suatu proses pendidikan dan merupakan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan. Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam

kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Kurikulum ini menampung materi-materi pendidikan secara terstruktur.¹ Sedangkan pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "paedagogie", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "education", yang berarti pengembangan atau bimbingan. Pendidikan dalam literatur pendidikan Islam mempunyai banyak istilah. Beberapa istilah yang sering digunakan adalah *rabba - yurabbi* (mendidik atau mengatur), *'allama-yu'allimu* (memberi ilmu), *addaba-yu'addibu* (memberikan teladan dalam akhlak), dan *darrasa -yudarrisu* (memberikan pengetahuan).²

Materi pendidikan adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dimana materi pembelajaran tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.³

Menurut Lukmanul dalam Perencanaan Pembelajaran, materi pembelajaran merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu menurut Ruhimat materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya. Menurut Majid, bahan ajar atau materi pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.⁴

Dengan demikian, Materi pendidikan adalah segala isi atau bahan ajar yang disusun dalam kurikulum berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi berfungsi sebagai sarana pembelajaran, baik berupa bahan utama (buku teks, modul) maupun bahan penunjang (bacaan tambahan, media pembelajaran kebutuhan masyarakat).

Pendidikan adalah proses membimbing manusia, sedangkan materi adalah isi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Keduanya saling melengkapi, tanpa pendidikan, materi tidak tersampaikan dan tanpa materi, pendidikan tidak memiliki isi untuk diberikan.

Materi Pendidikan Menurut Q.S. Luqman Ayat 12-19

Dalam perspektif Islam, ayah memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya, yang tercermin melalui berbagai kisah dalam Al-Qur'an. Salah satu kisah

¹ Tunjung Sabdarifanti, Nur Hanifah, Annisa Kurnia Rizqi, Utara Artajaya, " Inovasi Kurikulum: Materi Pendidikan", JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, Vol. 2, No. 10, 30 Oktober 2021, hlm. 1461.

² Drs. H. mahmudi, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish, 12 Mei 2022) hlm. 24.

³ Tunjung Sabdarifanti, Nur Hanifah, Annisa Kurnia Rizqi, Utara Artajaya, " Inovasi Kurikulum: Materi Pendidikan", JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, Vol. 2, No. 10, 30 Oktober 2021, hlm. 1461.

⁴ *Ibid.*, hlm. 1462.

yang sangat inspiratif tentang peran ayah adalah kisah Luqman al-Hakim dan nasihat-nasihat beliau kepada anaknya. Kisah ini tidak hanya memberikan contoh teladan dalam mendidik anak, tetapi juga memberikan pedoman hidup yang mengandung nilai-nilai moral, agama, dan sosial. Dalam Al-Qur'an, kisah Luqman dapat ditemukan dalam surat Luqman (31:12-19), yang mengandung pesan-pesan pendidikan yang mendalam. Luqman, seorang pria yang dikenal bijaksana, memberi nasihat yang sangat berharga kepada anaknya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisahkan nasihat Luqman kepada anaknya dimulai pada Surah Luqman ayat 12-19, yang mengandung petunjuk penting tentang pendidikan moral dan spiritual anak.⁵

Di antara Materi Pendidikan yang terkandung dalam Q.S. Luqman Ayat 12–19, yaitu:

Pendidikan tentang syukur kepada Allah

Dalam Al-Qur'an pada surah Luqman ayat 12 berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Dan sesungguhnya, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Q.S. Luqman [31]: 12).⁶

KOSAKATA

Terjemahan	Kata	Terjemahan	Kata
Maka sesungguhnya hanyalah	فَإِنَّمَا	Dan sesungguhnya	وَلَقَدْ
Ia bersyukur	يَشْكُرُ	Kami benar-benar telah memberikan	آتَيْنَا
Untuk dirinya sendiri	لِنَفْسِهِ	Luqman	لُقْمَانَ
Dan barang siapa yang	وَمَنْ	Hikmah	الْحِكْمَةَ
Ingkar	كَفَرَ	Agar	أَنْ
Maka sesungguhnya	فَإِنَّ	Bersyukur	أَشْكُرُ
Allah	اللَّهُ	Kepada Allah	لِلَّهِ
Maha Kaya	غَنِيٌّ	Dan barang siapa	وَمَنْ
Maha Terpuji	حَمِيدٌ	Bersyukur	يَشْكُرُ

Pada ayat 12 menerangkan bahwa Allah Swt. menganugerahkan kepada Luqman *hikmah*, yaitu perasaan halus, akal pikiran, dan kearifan yang dapat menyampaikan kepada pengetahuan yang hakiki dan jalan yang benar menuju kebahagiaan abadi. Oleh karena itu, ia bersyukur kepada Allah yang telah memberinya nikmat itu. Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan dan ajaran-ajaran yang disampaikan Luqman itu bukanlah berasal dari wahyu yang diturunkan Allah

⁵ Ali Sumitro, *Peran Ayah dalam Pendidikan Anak*, (Pekalongan: Penerbit NEM, Mei 2025), hlm. 112.
⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

kepadanya, tetapi semata-mata berdasarkan ilmu dan hikmah yang telah dianugerahkan Allah kepadanya. Pada akhir ayat ini, Allah menerangkan bahwa orang yang bersyukur kepada Allah, berarti ia bersyukur untuk kepentingan dirinya sendiri. Sebab, Allah akan menganugerahkan kepadanya pahala yang banyak karena syukurnya itu.⁷

Pendidikan tentang akidah dan tauhid

Dalam Al-Qur'an pada surah Luqman ayat 13 berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman [31]: 13)⁸

KOSAKATA

Terjemahan	Kata	Terjemahan	Kata
janganlah	لَا	Dan ketika	وَإِذْ
kamu mempersekutukan	تُشْرِكْ	Berkata	قَالَ
dengan Allah	بِاللَّهِ	Luqman	لُقْمَانُ
Sesungguhnya	إِنَّ	kepada anaknya	لِابْنِهِ
mempersekutukan	الشِّرْكَ	Dan dia	وَهُوَ
benar-benar kezaliman	لَظُلْمٌ	Memberi pelajaran kepadanya	يَعِظُهُ
yang besar	عَظِيمٌ	Wahai keturunan	يَبْنِيَّ

Jika diperhatikan susunan kalimat ayat ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Luqman melarang anaknya menyekutukan Tuhan. Anak adalah generasi penerus dari orang tuanya. Demikian pula kepercayaan yang dianut orang tuanya, di samping budi pekerti yang luhur, anak-anak diharapkan mewarisi dan memiliki semua nilai-nilai yang diikuti ayahnya itu di kemudian hari. Luqman telah melakukan tugas yang sama pentingnya kepada anaknya dengan menyampaikan agama yang benar dan budi pekerti yang luhur. Cara Luqman menyampaikan pesan itu wajib dicontohkan oleh setiap orang tua yang mengaku dirinya muslim.⁹

Nasihat ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang akidah adalah hal pertama yang harus diberikan oleh seorang ayah kepada anak-anaknya. Tanpa pemahaman yang benar tentang Tuhan dan hubungan kita dengan-Nya, seseorang tidak akan dapat membangun akhlak yang baik dalam kehidupan. Juga mengingatkan bahwa pendidikan akidah dalam keluarga harus dimulai sejak usia

⁷ Muhammad Andri Setiawan & Karyono Ibnu Ahmad, *Program Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani Berdasarkan Surah Luqman Ayat 12-19*, (Yogyakarta: Deepublish, 12 Mei 2022), hlm. 41.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁹ Muhammad Andri Setiawan & Karyono Ibnu Ahmad, *Program Bimbingan...*, hlm. 41.

dini, mengingat pentingnya akidah yang benar sebagai fondasi dari segala aspek kehidupan.¹⁰

Pendidikan tauhid menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter anak yang beriman dan berakhlak mulia. Penanaman nilai ini harus dimulai sejak dini agar anak memiliki pemahaman yang benar tentang Tuhan dan hubungan spiritual yang kuat.

Pendidikan Moral dan Etika (Berbuat baik kepada Orang Tua)

Dalam Al-Qur'an pada surah Luqman ayat 14-15 berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Artinya: “Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami), "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (engkau) kembali (14) Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku engkau kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa engkau kerjakan. (15)” (Q.S. Luqman [31]: 14-15)¹¹

KOSAKATA (Ayat 14)

Terjemahan	Kata	Terjemahan	Kata
dan ia menyapihnya	وَوَصَّالَهُ	Dan Kami wasiatkan	وَوَصَّيْنَا
dalam	فِي	manusia	الْإِنْسَانَ
dua tahun	سَامَيْنِ	terhadap kedua orang tuanya	بِوَالِدَيْهِ
Agar bersyukur	أَنْ اشْكُرْ	mengandung(nya)	حَمَلَتْهُ
kepada-Ku	لِي	ibunya	أُمُّهُ
dan kepada kedua orang tuamu	وَلِوَالِدَيْكَ	kelelahan	وَهْنًا
kepada-Ku	إِلَيَّ	atas	عَلَى
tempat kembali	الْمَصِيرُ	kelelahan	وَهْنٍ

Ayat 15

Terjemahan	Kata	Terjemahan	Kata
Di dunia	فِي الدُّنْيَا	dan jika	وَإِنْ
dengan baik	مَعْرُوفًا	keduanya memaksamu	جَاهَدَكَ

¹⁰ Ali Sumitro, *Peran Ayah dalam Pendidikan Anak*, (Pekalongan: Penerbit NEM, Mei 2025), hlm. 113.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

dan ikutilah	وَاتَّبِعْ	untuk	عَلَى
jalan	سَبِيلِ	Bahwa mempersekutukan	أَنْ تُشْرِكَ
orang yang kembali	مَنْ آتَابَ	dengan Aku (Allah)	بِي
kepada-Ku	إِلَيَّ	apa-apa	مَا
kemudian	ثُمَّ	tidak	لَيْسَ
tempat kembalimu	مَرْجِعُكُمْ	bagimu	لَكَ
lalu akan Ku-beritahukan kamu	فَأُنَبِّئُكُمْ	dengannya tentang itu	بِهِ
tentang apa	بِمَا	pengetahuan	عِلْمٍ
kalian adalah	كُنْتُمْ	maka jangan	فَلَا
kamu kerjakan	تَعْمَلُونَ	kamu mentaati keduanya	تُطِيعُهُمَا
		dan pergaulilah keduanya	وَصَاحِبَهُمَا

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan manusia agar berbakti kepada kedua orang tua, terutama ibu yang penderitaan dan pengorbanannya jauh lebih besar sejak mengandung, melahirkan, hingga menyusui anak selama dua tahun. Kebajikan kepada orang tua merupakan wujud rasa syukur kepada Allah dan kepada mereka yang telah membesarkan dan memelihara anak dengan penuh kesusahan.¹²

Kemudian Allah menjelaskan bahwa maksud dari berbuat baik dalam ayat ini adalah agar manusia selalu bersyukur setiap menerima nikmat-nikmat yang telah dilimpahkan kepada mereka dan bersyukur pula kepada ibu-bapak karena keduanya yang membesarkan, memelihara, dan mendidik serta bertanggung jawab atas diri mereka, sejak dalam kandungan sampai mereka dewasa dan sanggup berdiri sendiri. Masa membesarkan anak merupakan masa sulit karena ibu bapak menanggung segala macam kesusahan dan penderitaan baik dalam menjaga maupun dalam usaha mencari nafkah anaknya.¹³

Sementara itu, pada ayat ke-15 ini menerangkan bahwa dalam hal tertentu seorang anak dilarang menaati orang tua bila diperintah untuk menyekutukan Allah, meskipun tetap wajib berbuat baik dalam urusan dunia. Pada akhir ayat ini Allah memperingatkan bahwa manusia akan kembali kepada-Nya, bukan kepada orang lain. Pada saat itu, Dia akan memberikan pembalasan yang adil kepada hamba-hamba-Nya. Perbuatan baik akan dibalas pahala yang berlipat ganda berupa surga, sedangkan perbuatan jahat akan dibalas dengan azab neraka, dan Ia akan memberitahukan apa-apa yang telah mereka kerjakan selama hidup di dunia.¹⁴

¹² Muhammad Andri Setiawan & Karyono Ibnu Ahmad, *Program Bimbingan...*, hlm. 43.

¹³ *Ibid.*, hlm. 44.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 45.

Pendidikan ini menanamkan rasa hormat, kasih sayang, dan tanggung jawab terhadap orang tua sebagai bentuk syukur kepada Allah dan mereka yang telah membesarkan anak dengan penuh pengorbanan.

Beramal Baik dan Berhati-hati dalam Setiap Perbuatan

Dalam Al-Qur'an pada surah Luqman ayat 16 berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاَتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Artinya: “(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadrkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti.” (Q.S. Luqman [31]: 16)¹⁵

KOSAKATA

Terjemahan	Kata	Terjemahan	Kata
atau	أَوْ	Wahai anakku	يٰۤاَيُّهَا
Di langit	فِي السَّمٰوٰتِ	Sesungguhnya ia	اِنَّهَا
Di bumi	فِي الْاَرْضِ	Jika ada/menjadi	اِنْ تَكُ
mendatangkan	يٰۤاَتِ	seberat	مِثْقَالَ
dengannya	بِهَا	biji	حَبَّةٍ
Allah	اللّٰهُ	dari	مِنْ
sesungguhnya	اِنَّ	sawi	خَرْدَلٍ
Maha Lembut	لَطِيْفٌ	Dan berada	فَتَكُنْ
Maha Teliti	خَبِيْرٌ	Dalam batu	فِي صَخْرَةٍ

Pada ayat ke 16 ini Luqman berwasiat kepada anaknya agar beramal dengan baik karena apa yang dilakukan manusia, dari yang besar sampai yang sekecil-kecilnya, yang tampak dan yang tidak tampak, yang terlihat dan yang tersembunyi, baik di langit maupun di bumi, pasti diketahui Allah. Oleh karena itu, Allah pasti akan memberikan balasan yang setimpal dengan perbuatan manusia itu. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga, sedangkan perbuatan jahat dan dosa akan dibalas dengan neraka. Pengetahuan Allah meliputi segala sesuatu dan tidak ada yang luput sedikit pun dari pengetahuan-Nya.¹⁶

Pendidikan ini menanamkan nilai kehati-hatian, integritas, dan kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Spiritual

Dalam Al-Qur'an pada surah Luqman ayat 17 berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

¹⁶ Muhammad Andri Setiawan & Karyono Ibnu Ahmad, *Program Bimbingan...*, hlm. 45.

terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.” (Q.S. Luqman [31]: 17)¹⁷

KOSAKATA

Terjemahan	Kata	Terjemahan	Kata
Dan bersabarlah	وَاصْبِرْ	Wahai anakku	يَا بُنَيَّ
atas	عَلَى	tegakkanlah	أَقِم
apa	مَا	salat	الصَّلَاةَ
Yang menimpamu	أَصَابَكَ	dan	وَ
sesungguhnya	إِنَّ	suruhlah	أَمْرٌ
itu	ذَلِكَ	berbuat yang baik	بِالْمَعْرُوفِ
dari	مِنْ	Dan cegahlah	وَأَنَّهُ
perkara	عَزِمَ	dari	عَنِ
utama	الْأُمُورِ	yang mungkar	الْمُنْكَرِ

Pada ayat ke 17 ini, Luqman mewasiatkan kepada anaknya untuk Selalu mendirikan salat dengan sebaik-baiknya sehingga diridhoi Allah. Jika salat yang dikerjakan itu diridhoi Allah, perbuatan keji dan perbuatan mungkar dapat dicegah, jiwa menjadi bersih, tidak ada kekhawatiran terhadap diri orang tua itu, dan mereka tidak akan bersedih hati jika ditimpa cobaan, dan merasa dirinya semakin dekat dengan Tuhannya. Lalu berusaha mengajak manusia mengerjakan perbuatan-perbuatan baik yang diridhoi Allah, berusaha membersihkan jiwa dan mencapai keberuntungan, serta mencegah mereka agar tidak mengerjakan perbuatan-perbuatan dosa. Selalu bersabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa, akibat dari mengajak manusia berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang mungkar, baik cobaan itu dalam bentuk kesenangan dan kemegahan, maupun dalam bentuk kesengsaraan dan penderitaan.¹⁸

Pendidikan ini membentuk jiwa yang kuat, tangguh, dan penuh kepedulian sosial, serta mengajarkan pentingnya konsistensi dalam beribadah dan berbuat baik.

Pendidikan akhlak dan etika sosial (tawadhu')

Dalam Al-Qur'an pada surah Luqman ayat 18-19 berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝ ١٩

Artinya: “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. (18) Berlakulah wajar dalam berjalan dan

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

¹⁸ Muhammad Andri Setiawan & Karyono Ibnu Ahmad, *Program Bimbingan...*, hlm. 46.

lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.(19)” (Q.S. Luqman [31]: 18-19)¹⁹

KOSAKATA (ayat 18)

Terjemahan	Kata	Terjemahan	Kata
angkuh	مَرَحًا	dan	وَ
sesungguhnya	إِنَّ	Janganlah/tidaklah	لَا
Allah	اللَّهِ	memalingkan	تُصَيِّرُ
menyukai	يُحِبُّ	wajahmu	حَدَّكَ
Setiap	كُلِّ	Dari manusia	لِلنَّاسِ
Yang sombong	مُخْتَالٍ	Engkau berjalan	تَمْشِ
Yang membanggakan diri	فَخُورٍ	di	فِي
		bumi	الْأَرْضِ

Ayat 19

Terjemahan	Kata	Terjemahan	Kata
suaramu	صَوْتِكَ	dan	وَ
sesungguhnya	إِنَّ	Berlakulah wajar	أَقْصِدْ
Seburuk-buruk	أَنْكَرَ	dalam	فِي
suara	الْأَصْوَاتِ	Engkau berjalan	مَشْيِكَ
sungguh suara	لَصَوْتٍ	lembutkanlah	اغْضُضْ
keledai	الْحَمِيرِ	dari	مِنْ

Ayat ke 18-19 ini menerangkan lanjutan wasiat Luqman kepada anaknya, yaitu agar anaknya berbudi pekerti yang baik, dengan cara:

- Jangan sekali-kali bersifat angkuh dan sombong, membanggakan diri, dan memandang rendah orang lain. Tanda-tanda seseorang yang bersifat angkuh dan sombong itu ialah: bila berjalan dan bertemu dengan orang lain, ia memalingkan mukanya, tidak mau menegur atau memperlihatkan sikap ramah, dan berjalan dengan sikap angkuh seakan-akan ia yang berkuasa dan yang paling terhormat.
- Hendaklah berjalan secara wajar, tidak dibuat-buat dan kelihatan angkuh atau sombong, dan lemah-lembut dalam berbicara sehingga orang yang melihat dan mendengarnya merasa senang dan tenteram hatinya. Berbicara dengan sikap keras, angkuh, dan sombong dilarang Allah karena gaya bicara yang semacam itu tidak enak didengar, menyakitkan hati dan telinga. Hal itu, diibaratkan Allah dengan suara keledai yang tidak nyaman didengar.²⁰ Pendidikan ini membentuk

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

²⁰ Muhammad Andri Setiawan & Karyono Ibnu Ahmad, *Program Bimbingan...*, hlm. 46-47.

pribadi yang santun, tidak arogan, dan mampu berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan sosial.

Materi Pendidikan Menurut Q.S. Al-Isra Ayat 23-25

Secara garis besar, Surah Al-Isra' membahas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan akidah dan prinsip-prinsip keimanan. Salah satu hal yang disorot dalam surah ini adalah peristiwa Isra' Mi'raj yang menjadi bentuk pemuliaan Allah kepada Nabi Muhammad sebagai penutup para nabi. Selain itu, surah Al-Isra' juga mengangkat kisah tentang Bani Israil, termasuk perilaku mereka yang menentang ajaran Tuhan, serta konsekuensi yang harus mereka tanggung akibat kedurhakaan tersebut.²¹

Kelompok ayat 23-25 dalam Surah Al-Isra' merupakan kelanjutan dari penegasan sebelumnya mengenai kesempurnaan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup. Rangkaian ayat ini secara khusus menyoroti prinsip-prinsip etika dalam membangun hubungan sosial dan interaksi antarmanusia.

Kandungan Tafsir Surah Al-Isra' ayat 23

Dalam Al-Qur'an pada surah Al-Isra' ayat 23 berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُنَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرُ أَخَذَهُمَا أَوْ كُلُّهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
أَفٍّ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (Q.S. Al-Isra' [17]: 23)²²

KOSAKATA

Terjemahan	Kata	Terjemahan	Kata
Salah satu dari keduanya	أَخَذَهُمَا	dan	وَ
Atau	أَوْ	memerintahkan	قَضَىٰ
Kedua-duanya	كُلُّهُمَا	Tuhanmu	رَبُّكَ
Maka jangan	فَلَا	Bahwa jangan	أَلَّا
Kamu brkata	تَقُلْ	Kamu menyembah	تَعْبُدُوا
Kepada keduanya	لَهُمَا	Melainkan	إِلَّا
Ah	أَفٍّ	Kepada Dia	إِيَّاهُ
Dan jangan	وَلَا	terhadap kedua orang	بِالْوَالِدَيْنِ

²¹ Afrida Safira Kusuma Wardani, Mujanto Sholichin, dan Mochamad Samsukadi, "Etika Komunikasi Murid terhadap Guru dalam Surah Al-Isra' Ayat 23: Telaah Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Konsep Pendidikan Nasional," *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* vol. 1, no. 3 (2025): 322.

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

		tua	
Kamu membentak keduanya	تَنْهَرُهُمَا	Berbuat baik	إِحْسَانًا
Dan berkatalah	وَقُلْ	Adapun/Jika	إِمَّا
Perkataan	قَوْلًا	Telah sampai	يَبْلُغَنَّ
mulia	كَرِيمًا	dalam pemeliharaanmu	عِنْدَكَ
		Usia lanjut	الْكِبَرِ

Ayat ini diawali dengan penegasan tentang keesaan Allah Swt. Frasa pembukanya yaitu:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia"

Menurut Muhammad Quraish Shihab, ayat ini menjadi perintah langsung kepada Nabi Muhammad Saw, dan umat manusia untuk hanya menyembah Allah semata, karena Dialah yang senantiasa memberi bimbingan dan kebaikan kepada hamba-Nya.

Setelah menegaskan prinsip tauhid, ayat ini langsung dilanjutkan dengan perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, frasanya yaitu:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Dalam frasa *wa bil-wālidayni ihsanan*, Quraish Shihab mengurai makna kata ihsan sebagai bentuk kebaikan yang luas dan mendalam, tidak hanya dalam bentuk pemberian materi atau bantuan, tetapi juga mencakup seluruh tindakan yang mencerminkan kasih sayang dan penghormatan. Bahkan, ia menegaskan bahwa nilai ihsan lebih tinggi dari keadilan, karena jika adil berarti memperlakukan orang sebagaimana mereka memperlakukan kita, maka ihsan berarti memperlakukan orang lain dengan lebih baik, meskipun perlakuan mereka tidak sebaik itu.

Selain itu, Quraish Shihab juga mengemukakan bahwa dalam membahas perintah berbakti kepada orang tua, Al-Qur'an menggunakan kata "ب (bi)" dalam frasa *وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا* padahal secara tata bahasa Arab, seharusnya bisa saja digunakan kata "ل (li)" yang berarti "untuk" atau "إلى (ila)" yang berarti "kepada" sebagai kata penghubung. Namun, penggunaan kata "إلى (ila)" mengandung makna adanya jarak antara dua pihak. sementara Allah Swt., tidak menginginkan adanya jarak, walau sekecil apapun, dalam hubungan anak dengan orang tuanya. Anak harus selalu merasa dekat secara emosional maupun spiritual dengan mereka. Karena itu, Al-Qur'an memilih kata "ب (bi)" yang mengandung makna *isbaq* yakni keterikatan yang kuat. Dengan demikian, bakti kepada orang

tua sejatinya bukan hanya bentuk penghormatan kepada mereka, tetapi juga menjadi bentuk kebaikan yang kembali kepada diri anak itu sendiri.²³

Selanjutnya, ayat ini memberikan pedoman praktis dalam memperlakukan orang tua, khususnya ketika mereka telah lanjut usia. Allah melanjutkan perintah berbuat baik terhadap kedua orang tua, sebagai berikut:

إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا

“Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu”

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ

“maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’...”

Menurut Muhammad Quraish Shihab, potongan ayat tersebut mengandung larangan keras untuk mengucapkan kata 'ah' kepada kedua orang tua, yaitu semua bentuk ucapan atau suara yang mencerminkan kemarahan, pelecehan, atau kejengkelan, meskipun seseorang telah berbuat banyak dalam mengabdikan dan merawat mereka (kedua orang tuanya). Lebih dari itu, seseorang tidak diperkenankan untuk mengeluarkan ucapan yang bernada kesal, merendahkan, atau menyinggung perasaan mereka. Menurut Quraish Shihab, bahkan ungkapan ringan seperti keluhan pun tidak dibenarkan, apalagi tindakan membentak atau bersikap kasar. Sebagai gantinya, setiap ucapan yang dilontarkan kepada orang tua haruslah berupa perkataan yang mulia, yakni tutur kata yang baik, lembut, penuh kebaikan, dan mencerminkan penghormatan.

Dalam lanjutan ayat tentang berbakti kepada orang tua, Allah Swt. berfirman:

وَلَا تَنْهَرُ هُمَا

“dan janganlah kamu membentak mereka”

Dari pernyataan ini, dapat dipahami bahwa Allah dengan tegas melarang anak bersikap kasar atau menunjukkan ketidaksopanan kepada orang tuanya. Bahkan ucapan ringan seperti keluhan 'ah' pun tidak diperbolehkan, apalagi sampai membentak dengan suara tinggi atau menyampaikan kata-kata yang menyakitkan hati. Sikap seperti ini tidak hanya menunjukkan ketidakpatuhan, tetapi juga mencerminkan hilangnya rasa hormat dan kasih sayang terhadap orang tua.

Selanjutnya, Allah Swt. memerintahkan dalam firman-Nya:

²³ Afrida Safira Kusuma Wardani, Mujanto Sholichin, dan Mochamad Samsukadi, “Etika Komunikasi Murid...”, hlm.327.

“dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”

Dalam Tafsir Al-Misbah, Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata karīman, selain berarti "mulia", juga mengandung makna pemaafan. Akar katanya kaf, ra', dan mim, menunjukkan makna kemuliaan atau keutamaan, yang maknanya dapat bergeser sesuai konteks. Misalnya, rizqun karīm berarti rezeki yang halal, berkah, dan bermanfaat. Dalam konteks hubungan dengan orang tua, karim merujuk pada sikap pemaaf dan penghormatan yang tinggi.

Dengan demikian, ayat ini mengajarkan bahwa dalam berbicara kepada orang tua, anak tidak cukup hanya menyampaikan kata-kata yang sopan dan sesuai norma, tetapi juga harus memilih ucapan yang paling baik, lembut, dan penuh hormat. Bahkan jika orang tua pernah berbuat kesalahan kepada anaknya, kesalahan tersebut seharusnya dimaafkan dan dilupakan. Sebab, pada dasarnya orang tua tidak pernah berniat buruk terhadap anak-anak mereka. Inilah makna dari qawlan kariman yakni ucapan yang mencerminkan kasih sayang, penghormatan, dan ketulusan seorang anak kepada orang tuanya.²⁴

Surah Al-Isra ayat 23 dalam Al-Qur'an mengandung sejumlah materi pendidikan Islam yang memiliki makna mendalam dan relevansi tinggi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut mencerminkan prinsip-prinsip fundamental dalam pembentukan karakter dan spiritualitas individu, yaitu:

a. Pendidikan Tauhid (Keimanan)

Ayat ini mengandung perintah yang tegas untuk bertauhid, yaitu menyembah hanya kepada Allah. Sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia."

Potongan ayat tersebut menegaskan ketetapan Allah Swt. berupa perintah untuk mengesakan-Nya, beribadah dengan penuh keikhlasan, serta menjauhi segala bentuk persekutuan terhadap-Nya.

b. Pendidikan Berbuat Baik pada Orang Tua (Birr al-Walidain)

Perintah untuk berbakti kepada orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting dan tinggi, karena seringkali disandingkan langsung dengan perintah untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang

²⁴ Ibid., hlm.328.

memerintah untuk berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, salah satunya surah Al-Isra ayat 23. Setelah perintah tauhid, ayat ini langsung memerintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, yang mana hal ini menunjukkan bahwa penghormatan kepada orang tua adalah bagian penting dari ajaran tauhid. Ini mengajarkan bahwa iman yang benar harus tercermin dalam sikap terhadap manusia, khususnya orang tua.

Dalam konteks pendidikan, nilai ini dapat diadaptasi ke dalam hubungan antara murid dengan guru, mengingat guru adalah "orang tua dalam ilmu" bahkan sering disebut sebagai orang tua kedua bagi murid. Oleh karena itu, etika komunikasi seorang murid terhadap gurunya juga harus mencerminkan penghormatan sebagaimana perintah berbuat baik kepada orang tua.

c. Pendidikan Akhlak Berkomunikasi Secara Baik (Qaulan Karima)

Ayat ini mengandung pendidikan akhlak komunikasi yang sangat mendalam, terutama dalam konteks berbicara dengan orang tua. Allah Swt., secara tegas melarang mengucapkan perkataan kasar, bahkan sekedar mengeluh atau menunjukkan kejengkelan dengan kata "ah". Larangan ini mengajarkan kepada kita tentang pentingnya menjaga kesantunan bahasa dalam berkomunikasi, terutama terhadap orang yang lebih tua atau orang tua kita sendiri.²⁵

1. Kandungan Tafsir Surah Al-Isra' ayat 24

Dalam Al-Qur'an pada surah Al-Isra' ayat 24 berbunyi:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذِّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ٢٤

Artinya: “Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S. Al-Isra' [17]: 24)²⁶

KOSAKATA

Terjemahan	Kata	Terjemahan	Kata
Dan ucapkanlah	وَقُلْ	Rendahkanlah	وَاخْفِضْ
Tuhanku	رَبِّ	terhadap keduanya	لَهُمَا
Kasihnilah keduanya	ارْحَمْهُمَا	Sayap (dirimu)	جَنَاحَ
Sebagaimana	كَمَا	Rendah diri	الذِّلِّ

²⁵ Ibid., hlm.329.

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

Keduanya memeliharaaku	رَبِّي	dengan	مِنْ
Waktu kecil	صَغِيرًا	Kasih-sayang	الرَّحْمَةِ

Pada kata جناح yang berarti sayap. Artinya diibaratkan dengan burung ketika mendekat dan bercumbu kepada pasangannya, sayapnya merendah dan merangkulnya, dengan tujuan terhindarnya suatu bahaya yang akan menyimpannya. Kata الذال (yang berarti kerendahan). Hal ini burung mengembangkan sayapnya untuk melindungi dari sebuah ancaman. Dalam lingkungan anak diperintahkan untuk merendah diri kepada orang tua dengan didorong penghormatan dan rasa takut melakukan hal yang tidak sesuai dengan kedudukan kedua orang tua.

Sedangkan ربياني صغيرا () supaya mendo'akan kepada kedua orang tua. Dalam hal ini keadaan orang tua masih hidup atau telah meninggal dunia. Dan orang tua menganut agama Islam dan tidak mempersekutukan Allah. Meskipun dari pihak anak terkadang masih sulit untuk menerima larangan tersebut, tetapi al-Qur'an tidak membolehkan dari orang tua yang meninggal dalam keadaan musyrik mendapatkan do'a dari anak.²⁷

Surah Al-Isra ayat 24 mengandung nilai pendidikan yang sangat penting, khususnya dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Ayat ini menekankan sikap rendah hati dan kasih sayang terhadap orang tua, serta pentingnya mendoakan mereka sebagai bentuk penghargaan atas jasa mereka dalam mendidik sejak kecil.

Dalam konteks pendidikan Islam, ayat ini mengajarkan bahwa penghormatan kepada orang tua adalah bagian dari akhlakul karimah yang harus ditanamkan sejak dini. Selain itu, ayat ini juga menunjukkan bahwa kasih sayang adalah metode utama dalam mendidik, baik dalam keluarga maupun di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik tumbuh dengan kesadaran spiritual, empati, dan rasa terima kasih yang kuat terhadap orang-orang yang berperan dalam proses pembelajaran mereka.

2. Kandungan Tafsir Surah Al-Isra' ayat 25

Dalam surah al-Isra ayat 25 berbunyi:

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِنَّ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلْأَوَّابِينَ غُفُورًا ٢٥

²⁷ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, "Pendidikan dalam Al-Qur'an: Kajian Konsep Tarbiyah dalam Makna al-Tanmiyah pada QS Al-Isra: 23-24," Jurnal Pendidikan Guru, jilid 1, no. 1 (2017): 94-110.

Artinya: “Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam dirimu. Jika kamu adalah orang-orang yang saleh, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertobat.” (Q.S. Al-Isra’ [17]: 25)²⁸

KOSAKATA

Terjemahan	Kata	Terjemahan	Kata
kalian adalah	تَكُونُوا	Tuhanmu	رَبُّكُمْ
orang-orang yang saleh/baik	صَالِحِينَ	lebih mengetahui	أَعْلَمُ
Maka sesungguhnya Dia	فَإِنَّهُ	tentang apa	بِمَا
adalah	كَانَ	dalam	فِي
bagi orang-orang yang selalu kembali (bertobat)	لِلْأَوَائِينَ	Diri kalian	نَفُوسِكُمْ
Maha Pengampun	غَفُورًا	jika	إِنْ

Menurut Quraish Shihab, ayat ini berhubungan erat dengan konteks sebelumnya yang membahas adab terhadap orang tua. Jika seseorang bersikap baik kepada orang tua dengan niat tulus, maka Allah mengetahui niat tersebut, bahkan jika perbuatannya belum sempurna. Yang penting adalah ketulusan hati dan usaha menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam hal ini, Allah tidak hanya menilai perilaku fisik seseorang, tetapi juga kesungguhan hatinya untuk memperbaiki diri.²⁹

Dalam tafsir Al-Misbah, disebutkan bahwa kata “صَالِحِينَ” (orang-orang yang saleh) merujuk kepada mereka yang berbuat baik dengan disertai kesungguhan niat dan amal, bukan sekadar tampilan luar. Sedangkan الْأَوَائِينَ adalah orang-orang yang selalu kembali kepada kebenaran, yaitu mereka yang tidak larut dalam kesalahan dan segera bertobat ketika menyadari kekeliruannya.³⁰

Ayat ini memberikan nilai penting dalam pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Pertama, ayat ini menekankan pentingnya niat yang benar dalam menuntut ilmu. Dalam pendidikan Islam, belajar bukan hanya untuk mengejar nilai atau gelar, tetapi merupakan bentuk ibadah yang ditujukan untuk mencari ridha Allah. Maka, pendidikan harus membina siswa agar memiliki niat yang lurus dan ikhlas dalam belajar.³¹

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

²⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 821.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 823.

³¹ Muammar Zuhdi Arsalan, "Niat Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Khazanah: Jurnal Studi Islam*, vol. 2, No. 3 (Juli, 2023), hlm. 145.

Kedua, ayat ini mengajarkan bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar, dan yang lebih utama adalah kemampuan untuk kembali, memperbaiki diri, dan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Sistem pendidikan yang ideal tidak semata-mata menghukum kesalahan, tetapi memberi ruang untuk refleksi, taubat, dan bimbingan.

Ketiga, guru dan pendidik harus meneladani sifat Allah yang maha mengetahui dan maha pengampun. Ini berarti bahwa dalam mendidik, guru harus berprasangka baik kepada murid, memahami latar belakang mereka, dan membimbing dengan kasih sayang, bukan dengan penghakiman. Pendidikan tidak hanya membentuk akal, tetapi juga hati dan perilaku.³²

Dengan demikian, Surah Al-Isra ayat 25 memberi pelajaran bahwa pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga pembinaan karakter yang berfokus pada kejujuran, niat, dan kemampuan memperbaiki diri. Pendidikan sejati adalah yang membina manusia menjadi pribadi yang saleh, yang sadar atas kekurangannya, dan yang selalu berusaha kembali kepada kebenaran.

Simpulan

Materi pendidikan dalam Islam merupakan landasan penting bagi pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Berdasarkan Q.S. Luqman ayat 12–19 dan Q.S. Al-Isra ayat 23–25, dapat dipahami bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan semata, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang seimbang. Dalam Q.S. Luqman dijelaskan pentingnya menanamkan tauhid sebagai fondasi utama pendidikan, diiringi dengan pembinaan akhlak seperti berbakti kepada orang tua, bersyukur, sabar, rendah hati, serta menjauhi kesombongan dan perbuatan zalim. Sedangkan dalam Q.S. Al-Isra, Allah menegaskan kembali kewajiban berbuat baik kepada kedua orang tua, berperilaku sopan, dan tidak mengucapkan kata yang kasar kepada mereka.

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar memiliki kepekaan sosial, tanggung jawab, dan kepatuhan kepada Allah serta orang tua. Dengan demikian, materi pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup yang menyeluruh, membimbing manusia agar mampu mengelola potensi dirinya secara utuh — meliputi aspek akal, hati, dan perilaku. Pendidikan dalam Islam bertujuan mencetak generasi yang beriman kuat, berakhlak

³² Siti Solihat dan Cecep Anwar, "Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Islam (JIMI), vol. 3, No. 2 (Juni, 2022), hlm. 78.

luhur, dan mampu membawa kebaikan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta umat manusia secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsalan, Muammar Zuhdi. (2023). *Niat Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Khazanah: Jurnal Studi Islam, vol. 2, no. 3. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/khazanah/article/view/1441>.
- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. (2000). *Tafsir As-Sa'di*. Riyadh: Darussalam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Mahmudi, H. Drs, M.Ag. (2022). *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahman, Abd B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, vol. 2, no. 1.
- Shihab, Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Solihat, Siti & Anwar, Cecep. (2022). *Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Islam (JIM), vol. 3, no. 2. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/2242>.
- Tunjung Sabdarifanti, Nur Hanifah, Annisa Kurnia Rizqi, Utara Artajaya. (2021). *Inovasi Kurikulum: Materi Pendidikan*. JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, vol. 2, no. 10.
- Wardani, Afrida Safira Kusuma, Sholichin, Mujanto, & Samsukadi, Mochamad. (2025). *Etika Komunikasi Murid terhadap Guru dalam Surah Al-Isra' Ayat 23: Telaah Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Konsep Pendidikan Nasional*. Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya, vol. 1, no. 3. <https://doi.org/10.63822/hhzdgn94>.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. (2017). *Pendidikan dalam Al-Qur'an: Kajian Konsep Tarbiyah dalam Makna al-Tanmiyah pada QS Al-Isra: 23-24*. Jurnal Pendidikan Guru, vol. 1, no. 1.